

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai Makhluk Sosial pasti hidup di tengah masyarakat yang sangat beragam. Baik itu ragam sukunya, ragam warna kulitnya, ragam kultur budayanya, ragam bahasanya, dan juga bahkan ragam agamanya. Keragaman tersebut merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa kita elakkan di dunia ini, dan kita pun tidak dapat menolak kehadirannya dalam hidup ini, dikarenakan keragaman juga merupakan bagian dari sunnatullah.

Di dalam agama Islam sangat erat sejarahnya dengan warna-warni perbedaan. Islam mengajarkan dengan amat jelas umatnya agar semua perbedaan yang ada disikapi secara damai, bukan secara konfliktual, yaitu dengan membangun kehidupan berlandaskan semangat kebersamaan dan saling menghormati satu sama lain baik itu dalam agama islam ataupun non islam.

Oleh Karena itu, perbedaan tersebut haruslah di tanggapi dengan sikap *tasamuh* (toleransi) yaitu yang berarti menghargai dan mengakui pendapat atau pandangan golongan lain, meskipun pendapat tersebut bersebrangan dengan pendapat kita.

Salah satu contoh dalam agama Islam sendiri adalah sholat 5 waktu secara berjama'ah, yang tentu ada perbedaan (*ikhtilaf*) dalam *bermazhab* atau cara beribadah, tetapi selama tidak keluar dari ajaran agama Islam maka, kita selaku umat muslim harus mau menerima perbedaan tersebut dan boleh mengikuti imam yang berbeda *mazhab* ketika memimpin sholat.

Sejak kapan *ikhtilaf* itu ada? Perbedaan itu muncul ketika 4 Imam *mazhab* yaitu : Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali, yang mana semua imam tersebut bersanad kepada Rasulullah SAW dalam segi ibadah. Berdasarkan pembagian wilayah jama'ah *mazhab* Hanafi banyak di daerah (Asia Selatan seperti : Pakistan, India, Srilanka, Maladewa, Mesir). Sedangkan, *mazhab* Maliki banyak dianut di daerah (Afrika bagian Barat dan Utara). Kemudian *mazhab* Syafi'i tersebar di Negara (Indonesia, Brunei Darussalam, kamboja, Vietnam, Malaysia). Dan *mazhab* Hambali di dominasi di daerah (Semenanjung Arab).

Dari empat Imam *mazhab* di atas, masyarakat umum yang pada dasarnya hanya berguru pada satu guru tanpa mengetahui banyaknya *ikhtilaf* dalam hal ibadah maka tentunya, akan berpendapat bahwa golongan atau *mazhab* mereka lah yang paling benar karena kurangnya ilmu pengetahuan, dari sinilah dapat diketahui tidak semua perbedaan membawa rahmat namun juga dapat membawa pemusuhan.

Adapun ayat yang berkaitan dengan ibadah khususnya sholat yaitu :

**BEN** وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”<sup>1</sup>

Adapun, maksud ayat ini dalam tafsir *Al-Azhar* Apabila Allah telah memerintahkan supaya iman kepada keesaan Allah itu lebih didalamkan dengan mengerjakan sembahyang, kemudian dengan

---

<sup>1</sup> (Q.S. *Al Baqarah* [2] : 43) *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2017, hlm. 747

mengeluarkan zakat, maka akan tumbuhlah iman itu dengan suburnya. Karena ada juga orang yang telah mengaku beriman kepada Allah tetapi dia malas sembahyang. Berbahayalah bagi iman itu, karena kian lama dia akan runtuh kembali. Dan hendaklah dididik diri bermurah hati dengan mengeluarkan zakat, karena bakhil adalah musuh yang terbesar dari iman. Apabila berperangai bakhil, nyatalah orang itu tidak beriman.<sup>2</sup>

Berdasarkan fakta sejarah yang ada di lingkungan masyarakat di Desa Muara Delang, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang mana masyarakatnya secara umum memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi ras, ataupun agama akan tetapi bisa hidup berdampingan dan rukun. Namun, topik bahasan yang akan peneliti fokuskan disini yaitu sikap *tasamuh* (toleransi) yang terjadi pada jama'ah di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Yang mana disana terdapat implementasi ayat-ayat *tasamuh* di dalam beragama islam karena, walaupun berbeda *firqoh* (golongan) jama'ah di masjid ini tetap rukun dalam hal ibadah terutama sholat berjama'ah di masjid. Para jama'ah di masjid ini ada yang dari kalangan NU (Nahdatul Ulama), Muhammadiyah, Salafi, dan Jama'ah Tabligh. Dari segi *mazhab* maupun kebiasaan *a'maliyah* didalam beribadah pun juga berbeda. Tetapi, para jama'ah di masjid ini tetap menerima perbedaan *firqoh* tersebut, walaupun imam yang mempunyai perbedaan *firqoh* dan mazhab berbeda-beda bergantian dalam mengimami sholat tetapi, jama'ah tidak ada *complain* kepada imam karena, mereka telah

---

<sup>2</sup> Hamka, *Al-Azhar* jilid 1, (Singapura, Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), hlm. 181 Pdf

memahami ayat-ayat tentang *tasamuh* (toleransi) baik dalam hal kebangsaan maupun keagamaan.

Al-Qur'an pun telah menjelaskan sikap toleransi tersebut dengan istilah *tasamuh* sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”<sup>3</sup>

Adapun, maksud ayat ini dalam tafsir *Al-Munir* yaitu wahai umat manusia kami menciptakan kalian dari asal-usul yang satu dari jiwa yang satu dari Adam dan Hawa. Kalian adalah sama karena, nasab kalian satu dan disatukan oleh bapak yang satu dan ibu yang satu tidak ada tempat bagi untuk membangga-banggakan nasab karena, semuanya sama dan tidak pantasnya dari kalian menghina dan mencela sebagian yang lain, sedang kalian sebenarnya adalah saudara senasab. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal bukan saling acuh dan berselisish. Maksudnya, Allah menciptakan kalian supaya saling kenal bukan membanggakan nasab.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> (Q.S. *Al Hujurat* [49] : 13) *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2017, hlm. 747

<sup>4</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 14*, terj, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 486 Pdf

Di dalam Islam juga dijelaskan tentang pentingnya menjaga ikatan tali persaudaraan sesama mukmin bahwa kita tidak boleh saling menyakiti, mencela, dan tidak menerima perbedaan, maka Allah menjelaskan dalam firman Nya :

□ **إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ**

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*”<sup>5</sup>

Dari ayat diatas disebutkan dalam tafsir Al-Qur'an Al-A'zim makna ayat ini adalah semua kaum muslimin merupakan satu saudara karena agama. Karena itu damaikanlah saudara-saudaramu yaitu dua golongan yang saling bertikai. Dan bertaqwalah kepada Allah dalam seluruh urusan kalian supaya kamu mendapat rahmat.<sup>6</sup>

Ayat-ayat yang telah dijelaskan di atas merupakan beberapa ayat yang berkenaan dengan *tasamuh*. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi awal maka, peneliti melihat para jama'ah di Masjid Raya As-Syuhada' pada umumnya mengetahui dalil dan tingkat rasa menghargai, menghormati satu sama lainnya itu tinggi dan mengamalkan ayat-ayat *tasamuh*.<sup>7</sup>

Dari beberapa Masjid yang ada di Desa Muara Delang Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, hanya Masjid Raya As-Syuhada' yang memiliki keberagaman kelompok

<sup>5</sup> Q.S. Al Hujurat [ ٤٩ ] : '0 Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 2017, hlm. 746

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Al-A'zim Jilid 7*, terj, (Bogor: Imam As-Syafi'I, 2003), hlm. 485 Pdf

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Warseno selaku pengurus Masjid Raya As-Syuhada' , Pada hari Jum'at 14 Juli 2023, pukul 16.55 WIB

keagamaan yang dapat hidup damai tanpa ada perpecahan, sedangkan di masjid lain disekitar Desa Muara Delang Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, masih mengedepankan golongan tertentu dan kurang mengimplementasikan ayat-ayat *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan keunikan yang sangat jelas khususnya ibadah sholat di Masjid Raya As-Syuhada' yang mana di masjid tersebut terdapat berbagai kelompok keagamaan seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Salafi, Dan Jama'ah Tabligh. Dimana jika kita menelistik tata cara dalam pelaksanaan sholat tentu mereka memiliki perbedaan.

Nahdlatul Ulama dan Jama'ah Tabligh di Masjid Raya As-Syuhada' dalam pelaksanaan sholat subuh mereka menggunakan basmalah jahr, doa qunut, wirid dan doa jahr. Sedangkan Salafi dan Muhammadiyah basmalah dibaca sirr dan tidak sama sekali membaca doa qunut, serta wirid dan doa membaca dengan sirr ataupun sendiri-sendiri.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi yang diterapkan di Masjid Raya As-Syuhada' Desa Muara Delang, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, dan menuangkannya di dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : **Implementasi Ayat-Ayat Tasamuh dalam Ibadah Sholat Terhadap Jama'ah Di Masjid Raya As-Syuhada' Desa Muara Delang Kec. Tabir Selatan Kab. Merangin Prov. Jambi (Studi Living Qur'an )**.

## B. Rumusan Masalah

1. Kelompok keagamaan Apa saja yang ada di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi dalam mempraktekkan *tasamuh*?
2. Bagaimana pengimplemntasian ayat-ayat *tasamuh* dalam ibadah sholat terhadap jama'ah di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kelompok keagamaan apa saja yang ada di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi dalam Mempraktekkan *tasamuh*?
2. Untuk mengetahui pengimplemntasian ayat-ayat *tasamuh* dalam ibadah sholat terhadap Jama'ah di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi.

### D. Batasan Masalah

Agar menghindari meluasnya pembahasan sehingga menimbulkan kesalahpahaman maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya terkait pada implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ayat-ayat *tasamuh* yang di praktekkan oleh jama'ah Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang keislaman khususnya tentang ayat-ayat *tasamuh* yang di implementasikan oleh jama'ah Masjid raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengamalkan ayat-ayat *tasamuh* dikehidupan sehari-hari. Serta memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam living Qur'an.

3. Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diharapkan untuk menemukan inovasi baru untuk diselesaikan dan diharapkan dapat menempatkan penelitian ini agar tidak mengulang dan memeriksa investigasi sebelumnya. Diharapkan sebagai pra-syarat logis yang berharga untuk memberikan kejelasan tentang data yang digunakan melalui penulisan penting dan terbatas pada jangkauan yang didapat untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan subjek penulisan. Dari berbagai investigasi yang diketahui penulis, terkait dengan penelitian:

1. Skripsi Chusnul Nur Fadhila, tahun 2018 yang berjudul "Hubungan Antara Sikap *Tasamuh* Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Individu Yang Menikah Dengan Ta'aruf". Skripsi Jurusan

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi sikap Tasamuh yang dimiliki oleh individu yang menikah dengan proses ta'aruf maka semakin tinggi pula penyesuaian perkawinan, sebaliknya semakin rendah sikap Tasamuh yang dimiliki individu yang menikah dengan proses ta'aruf maka semakin rendah penyesuaian perkawinannya.

2. Skripsi MR. Makarueni Libula tahun 2019 yang berjudul "*Pemahaman Ayat-ayat toleransi beragama pada Masyarakat Muslim Amphur Betong, Thailand*", Skripsi Jurusan Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini menerangkan bahwa bertoleransi dalam islam hanya diperbolehkan dalam konteks sosial *habl min al-nas* tetapi tidak dalam konteks ibadah dan akidah.
3. Skripsi Faiq Ulil Fahmi, tahun 2021, yang berjudul "*Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang toleransi antar umat beragama terdapat adanya hak kebebasan dalam menganut suatu agama, dan penerapannya dalam pendidikan yaitu pembiasaan untuk tidak mencampuri urusan penganut ajaran agama lain, pembiasaan saling tolong-menolong, saling berbagi, dan saling mengingatkan namun, tidak boleh ikut dalam ritual peribadatan agama lain.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ade Jamarudin yang berjudul “*Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur’an*”.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini adalah konsep tasamuh yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tiak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun.
5. Jurnal yang ditulis oleh Bustanul Arifin, yang berjudul *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama*.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini adalah Sikap toleransi merupakan wujud dari prinsip persamaan yang menimbulkan sifat tolong menolong dan sikap kepedulian sosial diantara sesama warga Masyarakat, yang pada gilirannya akan melahirkan rasa persatuan dan solidaritas sosial yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sholeh, yang berjudul “*Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam*”.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini adalah Pemahaman terhadap Al-Qur’an dan Hadis mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap

---

<sup>8</sup> Ade Jamarudin, “*Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 8, No. 2, 2016.

<sup>9</sup> Bustanul Arifin, *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama*, Fikri: Vol. 1, No.2, Desember 2016.

<sup>10</sup> Ahmad Sholeh, “*Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam*”, J-PAI: Vol. 1, No.1, Juli-Desember 2014.

konsep tasamuh secara signifikan. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan sekaligus pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas yang menjadi perbedaan secara mendasar yakni dalam penelitian ini. Bahwasannya fakta yang terjadi di masjid yang peneliti teliti terdapat berbagai *firqoh* atau golongan yang terdiri dari Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Salafi, dan Jama'ah Tabligh. Yang pada umumnya *firqoh* tersebut lebih mengedepankan golongannya masing-masing. Akan Tetapi di Masjid yang peneliti teliti ini Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi. Bisa berdampingan, damai, saling bersikap *tasamuh* (toleransi) dalam hal ibadah terutama sholat.

#### G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada esensinya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah sendiri berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis.<sup>11</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengkaji fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk living Qur'an dengan melakukan kajian lapangan (*field research*), mengenai sifat masyarakat dalam pengamalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Yang mana penelitian

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 2

deskriptif mencoba mencari dan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, baik tata cara berperilaku serta kondisi dan situasi-situasi tertentu dalam masyarakat termasuk pula hubungan antara kegiatan, sikap-sikap, perspektif atau pandangan-pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian terdapat di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi. Para Jama'ah di Masjid ini pada umumnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, karena lokasi masjid ini sangat dekat dengan pusat perekonomian yaitu pasar Muara Delang sehingga banyak pendatang yang bermukim disana dan masjid ini menjadi *central* ibadah di masyarakat setempat. Pada Masjid ini para jama'ah bisa berdampingan dan damai dalam melaksanakan ibadah terutama sholat 5 waktu adapun, alasan peneliti tertarik dalam meneliti masjid ini yaitu karena, di lokasi lain ada beberapa masjid yang mana masih mengedepankan golongan tertentu dan belum bisa menerima perbedaan antar golongan, tetapi masjid ini menampilkan nilai-nilai tasamuh yaitu tidak terbatas oleh golongan-golongan tertentu contohnya seperti ketika pelaksanaan sholat 5 waktu. Jadi itulah, yang melatarbekangi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dan memilih Masjid Raya As-Syuhada' sebagai objek penelitian.

### 3. Informan Peneliti

Informan Penelitian adalah *purposive sampling* yakni menjelaskan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya dengan mewawancarai orang yang mengetahui apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa di tempat penelitian sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.<sup>12</sup> Pemilihan *Purposive Sampling* karena, peneliti dapat menguji berbagai pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan data yang ada. Dalam penelitian ini informan berjumlah 15 orang yaitu Ketua Pengurus Masjid, Sekretaris Masjid, dan informan dari setiap golongan baik itu imam ataupun jama'ahnya 4 orang dari Nahdatul Ulama, 3 orang dari Muhammadiyah, 2 orang dari Salafi, 3 orang dari Jama'ah Tabligh, serta 1 orang ust terkemuka di Kabupaten Merangin

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 219

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 224

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dimana teknik observasi ini selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi, juga objek-objek alam yang lain.<sup>14</sup>

Seorang peneliti secara langsung turun ke lapangan ke tempat objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan dokumen secara lengkap untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dengan cara memantau serta mengikuti prosesi ibadah terkhusus sholat 5 waktu di masjid raya As-Syuhada' tersebut.

b. Interview

Cara ini dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan sistem yang telah dipersiapkan agar tidak keluar jauh dari apa yang ingin didapatkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Seorang peneliti, ia harus mendalami terkait dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Dalam memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh penting pengurus Masjid raya As-Syuhada', diantaranya : Ketua Umum Masjid, Sekretaris Umum Masjid, 3 Imam Masjid dari golongan yang berbeda, 9 Jama'ah dari golongan yang berbeda yang aktif dalam pelaksanaan sholat 5 waktu di

---

<sup>14</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.145

Masjid Raya As-Syuhada'. Serta 1 orang Ust terkemuka yang didatangkan dari luar.

Dalam proses wawancara ini peneliti sangat memerlukan informasi dari informan dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dan mengetahui secara mendalam situasi dan informasi dari mereka yang diperlukan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang sesuai dengan objek yang diteliti. Bisa berupa Lembar dokumen, buku, surat kabar elektronik maupun cetak, catatan tulisan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data berupa foto-foto dan video kegiatan baik di lingkungan masjid ketika sedang ibadah ataupun ketika mewawancarai informan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan kunjungan kelokasi penelitian, melakukan wawancara, mengumpulkan dokumen dan data secara komprehensif, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkarannya. Dengan hal tersebut dalam konteks penelitian ini, peneliti menguraikan kehidupan secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai

pengimplementasian ayat-ayat *Tasamuh* terhadap Jama'ah di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi.

#### A. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang Pengertian, Ayat-ayat, Penafsiran Ayat-ayat *Tasamuh*, Kelompok keagamaan yang terdapat di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi.

Bab III Terkait tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian lokasi dan waktu penelitian, data informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian secara rinci terkait tentang Sejarah Masjid dan Jama'ah tentang pemahaman ayat-ayat *tasamuh* serta implementasi ayat-ayat *Tasamuh* terhadap jama'ah di Masjid Raya As-Syuhada', Desa Muara Delang, Kec Tabir Selatan, Kab Merangin, Prov Jambi.

Bab V Merupakan penutup yang mencakup hasil akhir serta saran dan masukan.